
**UMKM STRATEGY TO SURVIVE AND UPGRADE THROUGH ACCOUNTING IN
COVID-19 PANDEMIC**

**STRATEGI UMKM UNTUK BANGKIT DAN NAIK KELAS DENGAN AKUNTANSI
DI ERA PANDEMI COVID-19**

Oleh:

Haviz Taufik^{*1)}, Eka Julianti ES²⁾, Vera Amalia³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Hukum dan Ekonomi Bisnis Universitas Adiwangsa Jambi – Indonesia

*Email :haviz.jbi@gmail.com^{*1)}, ekajuliantiefrissaputri@gmail.com²⁾, verahusniamalia@gmail.com³⁾*

** Korespondensi*

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 30 Mei 2023

Artikel Diterima: 31 Juli 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the UMKM Strategy so that they can rise in the Covid-19 pandemic era with accounting and how UMKM can advance to class with accounting in the Covid-19 Pandemic Era. The sample in this study was 86 (eighty six) UMKM in Jambi City. The data in this study are primary and secondary data. The analytical method used is descriptive qualitative. The results of the study show that accounting can be a strategy for UMKM to rise in the era of the covid-19 pandemic through the presentation of financial statements in accordance with accounting standards in Indonesia and accounting can make UMKM advance through the presentation of financial statements in accordance with accounting standards in Indonesian.

Keywords: UMKM Strategy Rise, Covid -19, Accounting, UMKM Upgrading.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Startegi UMKM agar bisa bangkit di era pandemi Covid-19 dengan akuntansi dan bagaimana UMKM bisa naik kelas dengan akuntansi di Era Pandemi Covid-19. Sampel pada penelitian ini adalah 86 (delapan puluh enam) UMKM di Kota Jambi. Data dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi dapat menjadi strategi untuk UMKM bangkit di era pandemi covid – 19 melalui penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia serta akuntansi dapat membuat UMKM naik kelas melalui penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia.

Kata kunci: Strategi UMKM Bangkit, Covid -19, Akuntansi, UMKM Naik Kelas.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh individu maupun kelompok. Saat ini UMKM menjadi ujung tombak pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui pembukaan lapangan pekerjaan yang sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah UMKM terus mengalami peningkatan dari 62.922.617 pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 65.465.496 di tahun 2019 (BKPM, 2021).

Diawal tahun 2020 dunia dihadapkan dengan Pandemi Covid-19, pandemi ini memberikan dampak pada perekonomian dunia. Hampir seluruh negara yang ada di dunia merasakan dampak dari Covid-19 ini termasuk Indonesia. Di Indonesia sektor perekonomian yang paling berdampak dikarenakan Covid-19 adalah Usaha Mikro Kecil Menengah. Namun, penggunaan teknologi digital telah memengaruhi aspek kegiatan UMKM, dijamin revolusi industri 4.0 hampir seluruh kalangan baik anak-anak, remaja, maupun orang tua adalah pelaku pengguna teknologi informasi baik itu dalam segi komunikasi maupun pekerjaan. Dengan banyaknya fitur sosial media yang dapat di akses melalui gadget seperti handphone dengan hanya bermodalkan internet ini sangat membantu UKM dalam menjalankan usahanya ditengah pandemic Covid-19 (Saputri, 2022).

Mengingat kontribusi UMKM yang memberikan lapangan pekerjaan sangat besar di Indonesia, dikarenakan Covid-19 yang mengakibatkan penghasilan UMKM pun menurun, hal ini berdampak pada tenaga kerja yang dirumahkan tanpa uang saku.

Pelaku UMKM memiliki banyak karakteristik yang bermacam-macam, oleh karena itu usaha mikro membutuhkan standar akuntansi yang lebih sederhana seperti SAK EMKM yangstandarnya telah dpublikasikan dan disahkan oleh IAI. Sedangkan usaha kecil dan menengah membutuhkan SAK ETAP untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dari UMKM yang di temui di Kota Jambi dan berbincang-bincang Bersama pelaku UMKM, latar belakang Pendidikan sangat berpengaruh dalam pengimplementasian SAK EMKM karena pelaku UMKM yang tidak berlatar belakang Pendidikan akuntansi susah memahami SAK EMKM. Prajanto dan Septriana (2018) menunjukkan bahwa persepsi pengusaha atas laporan keuangan masih sangat rendah sehingga mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat pengusaha UMKM tidak berpengaruh pada besaran kredit yang diperoleh UMKM. Prospek implementasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan saat ini masih sangat minim karena pengusaha masih rendah dalam memahami pembukuan sesuai dengan SAK EMKM.

Mubiroh dan Ruscitasari (2019) mengungkapkan Variabel kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan kredit UMKM Kualitas

laporan keuangan yang masih rendah tidak menghalangi pelaku UMKM dalam memperoleh kredit dari perbankan maupun Lembaga keuangannya lainnya. Pelaku UMKM tetap bisa menerima pinjaman dengan memberikan jaminan yaitu berupa aset tetap yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Akan tetapi fakta dilapangan salah satu syarat UMKM dalam melakukan peminjaman kredit usaha yang lebih besar dananya dari dana sebelumnya, salah satunya adalah dengan menunjukkan laporan keuangan UMKM nya. beberapa penelitian mengatakan bahwa Omzet tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM di Kota Padang, sehingga bagi UMKM yang omzetnya sudah dalam kategori sangat baik, wajib untuk naik kelas menjasi CV terlebih dahulu dan akan mempengaruhi jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank.

Di kota Jambi sendiri, masih sangat minim pengetahuan UMKM terhadap laporan keuangan, apa lagi membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kredit Usaha Rakyat (KUR) s.d. 30 November 2022 telah disalurkan di Provinsi Jambi kepada 87.843 debitur dengan total penyaluran sebesar Rp6.642,55 miliar. Dua sektor unggulan pelaku usaha adalah sektor Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan (63,9%) serta sektor Perdagangan Eceran (26,3%). Penyaluran KUR pada Sektor pertanian, perburuan dan kehutanan baik secara komposisi maupun nilai penyaluran, terus mengalami peningkatan seiring dengan distribusi PDRB pada Sektor Pertanian yang berada pada tingkat tertinggi di Provinsi Jambi, dan disusul oleh Sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Selain KUR, pembiayaan untuk pelaku usaha dengan skala ultramikro juga diberikan oleh pemerintah dengan pembiayaan UMi yang telah disalurkan sebesar Rp116,26 miliar kepada 24.904 debitur (djpb.kemenkeu.go.id).

Kementerian Investasi menyatakan pada tahun 2020 UMKM memberikan kontribusi terhadap lapangan kerja sebesar 97% dari total tenaga kerja. Hal ini tidak berbanding lurus dengan porsi pendanaan yang diperoleh UMKM dari perbankan. UMKM hanya memperoleh 18,3% pendanaan dari perbankan (BKPM, 2021). Kecilnya porsi ini membuat UMKM sulit untuk bangkit dan naik kelas sedangkan UMKM merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia dengan tingkat kontribusi terhadap GDP sebesar 59% dan tingkat penyerapan tenaga kerja mencapai 97% dari jumlah angkatan kerja di Indonesia (Saputri, E. J., & Chairunnisa, F, 2021).

Kecilnya porsi yang diperoleh bagi UMKM disebabkan oleh masih banyaknya UMKM yang belum memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, sedangkan perbankan mensyaratkan untuk memperoleh pendanaan dari perbankan salah satunya memiliki laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (IAI, 2016). UMKM umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana yang menggunakan basis kas yaitu dicatat ketika mengeluarkan atau menerima kas.

Melihat situasi ini, Ikatan Akuntan Indonesia membuat suatu standar akuntansi keuangan khusus bagi UMKM yang diberlakukan mulai 1 Januari 2018 yaitu SAK EMKM. SAK EMKM ini memberikan pedoman bagi pelaku UMKM untuk Menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM merupakan jawaban bagi pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan yang sederhana berbasis akrual.

SAK EMKM hadir untuk memfasilitasi UMKM dalam transisi dari pelaporan berbasis kas menjadi basis akrual. SAK ini mengatur pencatatan yang lebih sederhana karena transaksi dicatat dengan dasar pengukuran biaya historis, atau sesuai dengan biaya perolehan dari aset maupun liabilitas, entitas tidak mengakui adanya penurunan nilai pada aset keuangan, aset tetap, dan aset tidak berwujudnya, dan pengakuan dan pengukuran atas liabilitas dan ekuitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan, serta tidak mengakui provisi maupun liabilitas kontinjensi. Atas dasar tersebut, peneliti ingin meneliti terkait strategi UMKM untuk bangkit dan naik kelas dengan akuntansi di era pandemi Covid-19.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi UMKM agar bisa bangkit di era pandemi Covid-19 dengan akuntansi dan bagaimana UMKM bisa naik kelas dengan akuntansi di Era Pandemi Covid-19. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui data primer dan data skunder.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. *Entity Theory*

Teori entitas yang dikemukakan oleh Paton (1962) menyatakan bahwa organisasi dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomi yang berdiri sendiri, bertindak atas nama sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam organisasi dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi. Dari perspektif ini, akuntansi berkepentingan dengan pelaporan keuangan kesatuan usaha, bukan pemilik (Wulandari dan Arza, 2022).

Implikasi dari *entity theory* sebagai yang menjelaskan terkait perusahaan beroperasi atas nama sendiri dan mempunyai kepentingan terhadap keberlangsungan hidupnya sendiri, serta melakukan penyajian laporan keuangan kepada pemilik ekuitas untuk memenuhi syarat legal menjaga hubungan baik dengan pemilik ekuitas seperti hubungan antara UMKM dan kreditor.

2.2. *Goal Setting Theory*

Goal Setting Theory atau teori penetapan tujuan, teori ini merupakan salah satu bentuk teori motivasi. Pencapaian tujuan (objektif) yang ditetapkan dapat dilihat sebagai

sasaran / tingkat kinerja yang ingin dicapai UMKM. Dengan menggunakan pendekatan teori penetapan tujuan, diharapkan UMKM dapat memiliki strategi kedepan sebagai tujuannya untuk naik kelas.

2.3. UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Sedangkan Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (Undang-Undang No 20, 2008).

2.4. Akuntansi

Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Akuntansi juga sering dianggap sebagai bahasa bisnis, dimana informasi bisnis dikomunikasikan kepada *stakeholder* melalui laporan akuntansi. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal (Hery, 2015).

2.5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor (Hery, 2015)

2.6. SAK EMKM

IAI menyatakan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan Kriteria Usaha Mikro Kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya-tidaknya selama 2 tahun (IAI, 2016). Tahun 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMUM hingga akhirnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian.

SAK EMKM hanya memiliki tiga komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM umumnya digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik dan memenuhi kriteria UMKM sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008. Semua SAK yang ada di atas kecuali SAK EMKM memiliki lima komponen laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

SAK EMKM hadir untuk memfasilitasi UMKM dalam transisi dari pelaporan berbasis kas menjadi basis akrual. SAK ini mengatur pencatatan yang lebih sederhana karena transaksi dicatat dengan dasar pengukuran biaya historis, atau sesuai dengan biaya perolehan dari aset maupun liabilitas, entitas tidak mengakui adanya penurunan nilai pada aset keuangan, aset tetap, dan aset tidak berwujudnya, dan pengakuan dan pengukuran atas liabilitas dan ekuitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan, serta tidak mengakui provisi maupun liabilitas kontinjensi (IAI, 2016).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di Kota Jambi. Pemilihan sampel yang di uji dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2019). Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu diambil berdasarkan kriteria yaitu:

1. UMKM yang berada di lingkup Kota Jambi,
2. UMKM yang merupakan binaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi,
3. UMKM yang telah berdiri minimal sejak tahun 2018

Badan Pusat Statistik mencatat data UMKM yang terdaftar di Kota Jambi adalah 47.813 UKM, sedangkan yang terdata dan menjadi binaan Dinas Koperasi, dan UKM Kota Jambi adalah sebanyak 605 UMKM (Jambi.bps.go.id). Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin (Surjaweni, V.W,

2016). Pemakaian rumus Slovin diharapkan mewakili populasi yang akan menjadi sampel dengan menggunakan margin *error* atau kesalahan sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dari hasil penjumlahan rumus Slovin, maka jumlah keseluruhan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu 86 responden.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data primer diperoleh melalui metode survei menggunakan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku teks, brosur, majalah, dinas terkait, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuisisioner, dalam penyebaran kuisisioner, peneliti juga melakukan wawancara kepada UKM yang menjadi sampel dalam penelitian ini

3.3. Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah salah satu teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan memerlukan insting yang tajam dari peneliti. Penelitian kualitatif biasanya memposisikan manusia sebagai alat penelitian dengan melakukan analisis data secara induktif dan lebih mementingkan proses dari pada hasil penelitian. Disini metode deskriptif digunakan jika penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang.

Sebelum dilakukannya analisis data, data kuisisioner patut diuji dengan uji kualitas data dikarenakan instrumen dalam kuisisioner penelitian ini harus konsistensi dan akurasi. Uji yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Apabila instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid dan reliabel, maka data yang diperoleh tidak benar, sehingga kesimpulan yang didapat tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, data harus diuji dengan uji normalitas guna mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan

sebaliknya jika p-value lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal (Ghazali, I, 2011).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan data primer dengan penyebaran kuisioner. Kuisioner didistribusikan kepada UMKM yang terdaftar di Kota Jambi dengan penentuan sampel sesuai kriteria. Penyebaran kuisioner dilakukan pada 86 orang responden, yang mana responden dalam penelitian ini terdiri dari berbagai jenis UMKM, baik UMKM makanan maupun UMKM kerajinan. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan selama 2 (dua bulan) atau 8 minggu yaitu dimulai dari bulan Juli sampai dengan Agustus. Hasil dari uji validitas pada penelitian ini terlihat total skor nilai *corelation* masing-masing indikator pertanyaan dalam kuisioner menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai *corelation* lebih kecil ($<0,05$).

4.2. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,948	,951	29

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan menunjukkan bahwa nilai *Croanbach's alpha* sebesar $0,965 > 0,70$ yang berarti $96,5\% > 70\%$ yang menurut kriteria (Nunnally, 1994; Ghazali, 2011) indikator setiap pertanyaan pada kuisioner bisa dikatakan reliabel.

4.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual terdapat distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji statistik nonparametik *Kolmogrov-Smirnov*. kriteria pengujian *kolmogrov-smirnov* yaitu nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka nilai residual terstandarisasi dikatakan menyebar secara normal (Ghazali, 2011).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,42353300

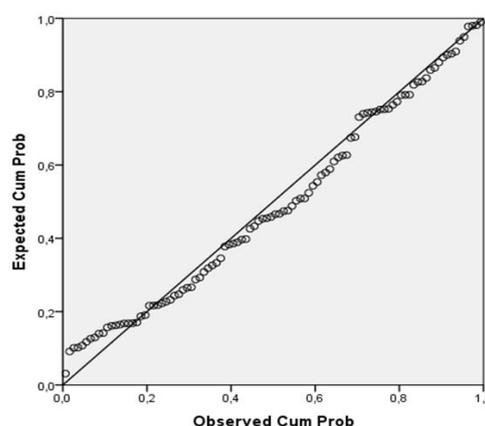
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,065
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil Uji *kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hal ini juga dapat dilihat pada tampilan grafik *normal P-Plot of regression standadized residual* (Gambar 1) terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya tidak menjauh dari garis diagonal yang berarti grafik *normal P-Plot of regression standadized residual* menunjukkan model berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Output SPSS 25

Gambar 1. Grafik Normal P-Plot of Regression Standadized Residual

4.4. Pembahasan

4.4.1. Startegi UMKM Agar Bisa Bangkit di Era Pandemi Covid-19 Dengan Akuntansi

Hasil pengujian dari jawaban kuisioner yang diberikan kepada responden didapat hasil bahwa untuk pemahaman responden terkait dengan akuntansi hanya 11 responden yang menyatakan memiliki pemahaman yang baik mengenai akuntansi. Selanjutnya 45 responden menyatakan bahwa memiliki pemahaman akuntansi cukup baik, kemudian 19 orang menjawab cukup dan sisanya menjawab tidak memiliki pemahaman terkait akuntansi.

Tabel 3. Pemahaman Akuntansi

PEMAHAMAN AKUNTANSI						Total
	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5	
X1.1	3	21	28	29	5	86
X1.2	3	6	17	50	10	86
X1.3	1	6	12	60	7	86
X1.4	2	2	15	51	16	86
X1.5	1	7	15	49	14	86
X1.6	1	18	27	29	11	86
Rata-rata	2	10	19	45	11	

Sumber: Data Primer, 2022

Strategi UMKM untuk bisa bangkit di era pandemi covid-19 ini yaitu dengan akuntansi. Dengan akuntansi para pelaku UMKM dapat membuat berbagai perencanaan baik itu terkait dengan target omset atau laba yang ingin dicapai serta juga dapat melakukan kontrol terkait dengan beban pokok dan beban usaha dari UMKM tersebut. Strategi akan didapat dari *output* proses akuntansi berupa laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa sangat dibutuhkan pemahaman terkait akuntansi bagi UMKM. Dengan akuntansi para pelaku UMKM akan dapat mengetahui secara akurat dan tepat dalam membuat keputusan ekonomi untuk UMKM nya.

Selain kuesioner yang peneliti berikan, peneliti juga melakukan wawancara kepada responden. Dari beberapa responden yang menjawab memiliki pemahaman akuntansi yang baik dan cukup baik ketika peneliti mewawancarai terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, masih banyak responden yang tidak dapat melakukan penyusunannya. Hal ini disebabkan karena menurut responden laporan keuangan terlalu rumit dan laporan keuangan yang mereka pahami tersebut terdiri dari lima komponen laporan keuangan yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang mereka peroleh dari proses pengajuan pendanaan dari lembaga keuangan.

Laporan keuangan yang mereka pahami adalah laporan keuangan yang sangat sederhana yaitu laporan berupa kas masuk dan kas keluar atau kas yang berasal dari pendapatan dan kas untuk pembelian atau biaya, selisih itulah yang mereka anggap untung jika kas masuk masih memiliki sisa dan rugi jika kas masuk lebih kecil dari kas keluar. Hal ini tentu sangat berbeda dengan konsep dari laporan laba rugi, karena laporan laba rugi harus memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan

sebagai dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (IAI, 2016). Hal ini menjadi penting bagi para pelaku UMKM karena dimasa pandemi covid-19 ini mereka harus dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat agar mereka mampu bertahan serta bangkit dimasa pandemi covid-19. Selain itu dari beberapa responden yang diwawancarai juga mengemukakan bahwa sangat sulit sekali mereka memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan. Hal ini disebabkan oleh lembaga keuangan mensyaratkan wajib melampirkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksudkan oleh lembaga keuangan adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia sedangkan para pelaku UMKM hanya mampu membuat laporan keuangan yang sederhana.

Fenomena ini juga didukung oleh data dari Kementerian Koperasi dan UKM hanya 18,3% UMKM yang memperoleh akses pendanaan dari Lembaga keuangan baik bank maupun nonbank. Kecilnya porsi tersebut disebabkan oleh sulitnya pelaku UMKM untuk memenuhi persyaratan yang diberikan oleh lembaga keuangan yaitu harus menyajikan laporan keuangan usahanya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Kesulitan UMKM dalam Menyusun laporan keuangan ini dikarenakan belum adanya standar akuntansi khusus bagi UMKM untuk menjadi acuan dalam Menyusun laporan keuangannya (Anonim, 2022). Melihat fenomena ini pada tahun 2018 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM sehingga saat ini di Indonesia ada lima standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu:

- Standar Akuntansi Keuangan (SAK UMUM)
- Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Private (SAK EP)
- Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah)
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) ini diharapkan dapat memudahkan UMKM dalam Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM ini memfasilitasi UMKM dalam melakukan transisi dari pelaporan berbasis kas menjadi berbasis akrual. Kemudian SAK EMKM ini juga mengatur pencatatan akuntansi yang lebih sederhana yaitu UMKM mencatat transaksi dengan dasar pengukuran biaya historis atau sesuai dengan biaya perolehan untuk aset dan liabilitas, UMKM tidak mengakui adanya penurunan nilai pada aset keuangan, aset tetap, dan aset tetap tidak berwujud sehingga tidak perlu melakukan revaluasi, UMKM melakukan pengakuan dan pengukuran atas liabilitas dan ekuitas sebesar jumlah yang harus dibayarkan dan tidak mengakui provisi maupun liabilitas kontijensi, Serta UMKM hanya menyajikan tiga dari lima komponen laporan keuangan yaitu laporan posisi

keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (IAI. 2016).

1) Laporan Posisi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016) mengungkapkan laporan posisi keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

Klasifikasi aset dan liabilitas, UMKM dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka Panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Untuk aset lancar, UMKM dapat mengklasifikasikannya jika diperkirakan atau direalisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, diharapkan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan atau berupa kas dan

setara kas kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Aset tidak lancar dapat diklasifikasinya jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas maka diasumsikan 12 bulan. Sedangkan untuk liabilitas jangka pendek dapat diklasifikasikan kedalamnya jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu normal operasi entitas, dimiliki untuk diperdagangkan, kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan atau entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Kemudian untuk liabilitas jangka Panjang jangka waktu untuk penyelesaian lebih dari 12 bulan. Adapun contoh laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM yang dikeluarkan oleh IAI dapat dilihat pada gambar 2 (IAI, 2016).

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha			
Persediaan	6	xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

Sumber: IAI, 2016

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos yaitu pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak (IAI, 2016). Entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Kemudian laporan laba rugi juga memasukkan semua penghasilan

dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan Sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode

terjadinya perubahan. Adapun Contoh laporan laba rugi dapat dilihat pada gambar 3 (IAI, 2016).

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: IAI, 2016

Gambar 3. Laporan Laba Rugi

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM yang dikeluarkan oleh IAI (2016) catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan

keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Kemudian catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos-pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Adapun contoh dari catatan atas laporan keuangan dapat dilihat pada Gambar 4 (IAI, 2016):

LAPORAN KEUANGAN ENTITAS (lanjutan)

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3.	KAS	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx xxx
4.	GIRO	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx xxx
5.	DEPOSITO	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx xxx
	Suku Bunga Deposito:	
	Rupiah	<u>20x8</u> <u>20x7</u> 4,50% 5,00%
6.	PIUTANG USAHA	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Toko A	xxx xxx
	Toko B	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
ENTITAS		
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN		
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Sewa	xxx xxx
	Asuransi	xxx xxx
	Lisensi dan perizinan	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
8.	UTANG BANK	
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.	
9.	SALDO LABA	
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	
10.	PENDAPATAN PENJUALAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Penjualan	xxx xxx
	Retur penjualan	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx xxx
	Lain-lain	xxx xxx
	Jumlah	xxx xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
		<u>20x8</u> <u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx xxx

Sumber: IAI, 2016

Gambar 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dengan hanya tiga komponen laporan keuangan diharapkan para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan, dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat serta dapat bangkit di masa pandemi covid 19 ini dengan melakukan monitoring dan evaluasi dari laporan keuangan yang disusun serta memperoleh pendanaan dari lembaga keuangan.

4.4.2. UMKM Bisa Naik Kelas Dengan Akuntansi Di Era Pandemi Covid-19

Selaras dengan pembahasan yang dilakukan sebelumnya di era pandemi covid – 19 ini UMKM juga dapat naik kelas dengan akuntansi. Dari beberapa responden yang peneliti wawancara didapatkan hasil bahwa beberapa UMKM yang ingin naik kelas ke CV

ataupun PT tetapi terkendala dengan permodalan. Untuk bisa naik kelas UMKM harus memiliki permodalan yang kuat dan permodalan tersebut bisa diperoleh dari akses pendanaan dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan mensyaratkan bahwa UMKM harus bisa menyajikan laporan keuangan yang disusun sesuai standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia sehingga dapat dilakukan penilaian terkait kelayakan pemberian pendanaan terhadap UMKM tersebut.

Laporan keuangan merupakan alat analisis keuangan yang menjadi cerminan atas kinerja UMKM dalam suatu periode tertentu. Pencatatan laporan keuangan yang tidak memadai tidak dapat memaksimalkan fungsi laporan keuangan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Terlebih lagi, laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban UMKM kepada pihak ketiga, sehingga penting untuk disusun dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan. Sayangnya, pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan masih belum disadari oleh banyak pelaku UMKM di Indonesia khususnya di Kota Jambi. Hal ini membuat para pelaku UMKM sulit memperoleh akses pendanaan dari lembaga keuangan guna meningkatkan kapasitas permodalan untuk naik kelas.

UMKM yang ingin naik kelas ke CV atau PT bukan hanya sekedar berbicara naiknya modal usaha atau setoran modal yang tertera di akta pendirian CV atau PT tersebut tetapi juga barbanding lurus dengan meningkatnya sarana dan prasarana, meningkatnya kapasitas produksi dan lain sebagainya. Oleh karena itu menurut peneliti kapasitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan atau pemahaman akuntansi harus juga diprioritaskan karena akuntansi merupakan salah satu cara untuk UMKM dapat naik kelas. Hasil wawancara terhadap responden terkait kompetensi sumber daya manusia pada UMKM dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada UMKM

Kompetensi Sumber Daya Manusia						Total
	Nilai 1	Nilai 2	Nilai 3	Nilai 4	Nilai 5	
X2.1	3	4	10	37	32	86
X2.2	17	34	15	14	6	86
X2.3	1	2	6	30	47	86
X2.4	2	5	14	38	27	86
X2.5	-	-	3	42	41	86
X2.6	-	-	12	34	40	86
X2.7	-	-	11	36	39	86
Rata-rata	3	6	10	33	33	

Sumber: Data Primer, 2022

Dari hasil di atas dapat digambarkan bahwa 33 responden menyatakan bahwa UMKM perlu memiliki

sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akuntansi. Tetapi di lapangan didapatkan bahwa banyak sekali yang bekerja di bagian akuntansi adalah orang yang tidak memiliki kompetensi akuntansi. Hal ini disebabkan oleh banyak sekali UMKM yang merasa usahanya ini kecil sehingga tidak membutuhkan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia tetapi hanya bagaimana UMKM ini dapat terus eksis dan berjalan kedepannya. Para pelaku UMKM hanya membutuhkan buku catatan kas masuk dan kas keluar saja sehingga sulit untuk membuat UMKM tersebut dapat naik kelas dan berkembang untuk kedepannya, padahal dengan akuntansi para pelaku UMKM dapat mencapai hal tersebut serta visi misi yang telah ditetapkan oleh UMKM tersebut.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari 86 responden UMKM yang ada di Kota Jambi hanya terdapat 45 responden yang memiliki pemahaman yang baik terkait dengan akuntansi, 19 responden memiliki pemahaman yang cukup dan selebihnya tidak memahami akuntansi. Pemahaman yang dimiliki oleh responden terkait akuntansi yaitu hanya sebatas pencatatan uang masuk dan uang keluar bukan berupa pembukuan yang memadai sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Pemahaman akuntansi yang sederhana dan belum adanya standar akuntansi khusus untuk UMKM menjadi salah satu penyebab sulitnya UMKM untuk dapat naik kelas khususnya UMKM di Kota Jambi. Untuk dapat naik kelas UMKM membutuhkan akses permodalan yang kuat salah satunya dari perbankan. Perbankan mensyaratkan UMKM harus dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk memperoleh akses permodalan tersebut. Pada tahun 2018 Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan SAK EMKM yang menjadi panduan bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangannya. SAK EMKM ini lebih sederhana karena UMKM cukup menyajikan tiga komponen laporan keuangan saja yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Pemahaman akuntansi yang baik dan SAK EMKM diharapkan mampu mendorong UMKM untuk dapat naik kelas serta bisa memperoleh akses permodalan dari perbankan guna mendukung naik kelasnya UMKM khususnya di Kota Jambi.

5.2. Saran

1. Untuk UMKM diharapkan memperkerjakan seseorang yang memiliki kompetensi akuntansi untuk bagian akutansinya serta terus melakukan pengembangan kompetensi akutansinya.

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel baru yang berkaitan dengan laporan keuangan dan standar akuntansi EMKM.
3. Sempel penelitian diperluas menjadi UMKM di Provinsi Jambi serta melakukan metode survey dan wawancara secara mendalam.

5.3. Keterbatas

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Dimana kuesioner ini memiliki tingkat bias yang tinggi karena dapat menggambarkan kondisi yang bukan sesungguhnya.
2. Keterbatasan selanjutnya yaitu alat analisis data yang digunakan hanya deskriptif kualitatif dengan melihat berapa jumlah sampel yang menjawab sangat setuju sampai sangat tidak setuju tanpa dilakukan pengolahan secara statistik dengan alat uji statistik yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Anonim. (2022). Dalam *Ekosistem Lembaga Pembiayaan Mikro*. BRIN - KEMENKEU.
- BPKM. (2021). *Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia*. Diambil kembali dari <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- BPS. (2021). *Proporsi Kredit UMKKM Terhadap Total Kredit*. Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id/indicator/35/1192/1/proporsi-kredit-umkm-terhadap-total-kredit.html>
- BPS Jambi. (2021). *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah 2018-2021*. Diambil kembali dari <https://jambi.bps.go.id/indicator/35/840/1/usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html>
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Jilid 5*. Semarang: BP UNDIP.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Mubiroh dan Ruscitasari. (2019). Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol 04*
- Prajanto & Septriana. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). *Jurnal Aset*. Vol. 20
- Saputri, E. J. (2022). Pemanfaatan Sosial Media pada Keberlangsungan UKM Guna Meningkatkan Laba dalam Situasi Pandemic di Kota Jambi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*.
- Saputri, E. J., & Chairunnisa, F. (2021). Financial Technology And It's Impact On MSMEs In Choosing Bank Credit Servive In Jambi. *Financial Technology And It's Impact On MSMEs*.
- Silalahi. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama .
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BP UNDIP.
- Surjaweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta.
- Undang-Undang No 20. (2008). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Presiden RI
- Wulandari, & Arza. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA) Vol 4*
- djpb.kemenkeu.go.id. (2022). *Babak Akhir Pelaksanaan APBN 2022: Kinerja Baik Terus Terjaga*. Diakses pada 21 Januari 2023. [https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/jambi/id/data-publikasi/berita-terbaru/2932-babak-akhir-pelaksanaan-apbn-2022-kinerja-baik-terus-terjaga.html#:~:text=Kredit%20Usaha%20Rakyat%20\(KUR\)%20s.d.,Rp6.642%2C55%20miliar](https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/jambi/id/data-publikasi/berita-terbaru/2932-babak-akhir-pelaksanaan-apbn-2022-kinerja-baik-terus-terjaga.html#:~:text=Kredit%20Usaha%20Rakyat%20(KUR)%20s.d.,Rp6.642%2C55%20miliar)